

## **ANALISIS RESPON SISWA TERHADAP *E-BOOK* IPA BERBASIS KONTEKSTUAL PADA KEARIFAN LOKAL BANTEN**

**Annisa Novianti Taufik<sup>\*1)</sup>, Septi Kurniasih<sup>2)</sup>, Fhina Noviyanti<sup>3)</sup>, Iip Holipah<sup>4)</sup>, Shinji Shalsabila Andien<sup>5)</sup>, Kelvin Alexsander<sup>6)</sup>, Nina Nuraina<sup>7)</sup>, Roihanah Fatin<sup>8)</sup>**  
<sup>1,2,3,4,5,6,7,8)</sup> Pendidikan IPA, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Banten, Indonesia.

*\*Corresponding author*

*e-mail:* [annisa@untirta.ac.id](mailto:annisa@untirta.ac.id)<sup>\*1)</sup>, [kumiasepti@untirta.ac.id](mailto:kumiasepti@untirta.ac.id)<sup>2)</sup>, [2281180008@untirta.ac.id](mailto:2281180008@untirta.ac.id)<sup>3)</sup>, [2281200013@untirta.ac.id](mailto:2281200013@untirta.ac.id)<sup>4)</sup>, [2281200023@untirta.ac.id](mailto:2281200023@untirta.ac.id)<sup>5)</sup>, [2281200024@untirta.ac.id](mailto:2281200024@untirta.ac.id)<sup>6)</sup>, [2281200054@untirta.ac.id](mailto:2281200054@untirta.ac.id)<sup>7)</sup>, [2281200058@untirta.ac.id](mailto:2281200058@untirta.ac.id)<sup>8)</sup>

*Article history:*

*Submitted: Nov. 08<sup>th</sup>, 2023; Revised: Nov. 30<sup>th</sup>, 2023; Accepted: Dec. 23<sup>th</sup>, 2023; Published: July 28<sup>th</sup>, 2024*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan *E-Book* IPA Berbasis Kontekstual Pada Kearifan Lokal Banten. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survei. Sampel yang dilibatkan dalam penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 10 Kota Serang dengan jumlah 33 orang dimana uji kepraktisan dilakukan secara terbatas. Pengambilan sampel penelitian dengan cara *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan instrumen penelitian yaitu angket respon terhadap penggunaan *E-Book* IPA Berbasis Kontekstual Pada Kearifan Lokal Banten. Data angket respon siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon siswa positif dari seluruh responden dengan rata-rata keseluruhan persentase mencapai 80,37%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *E-Book* IPA Berbasis Kontekstual Pada Kearifan Lokal Banten sangat diterima bagi siswa untuk kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: *E-Book* IPA; pembelajaran kontekstual; kearifan lokal Banten

### **PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan bagian dari mata pelajaran wajib pada Sekolah Menengah Pertama. Pembelajaran IPA bermanfaat untuk menjelaskan, memanfaatkan, memprediksi, mengolah dan mempelajari fenomena yang terjadi di alam sekitar (Astutik, S., & Prahani, B. K. 2018). Pembelajaran IPA tidak luput dari pengalaman yang terjadi dalam diri siswa dan lingkungannya. Namun, siswa akan lebih tertarik dalam apa yang mereka pelajari jika ada hubungan antara pelajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan mengenalkan siswa pada pengalaman sehari-hari, pembelajaran IPA menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa karena mereka memperoleh

pengetahuan dari apa yang mereka amati dan rasakan. (Laksana, 2019). Sehingga munculnya istilah pembelajaran IPA kontekstual. Ciri khusus materi IPA adalah kajian fenomena alam yang faktual sesuai dengan kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibat (Wisudawati & Sulistyowati, 2014).

Yantol, dkk (2018) menyatakan bahwa pembelajaran IPA adalah sebuah metode yang memberikan siswa pengetahuan, perspektif, keterampilan, dan nilai-nilai ilmiah. Dari pernyataan tersebut maka idealism pembelajaran IPA adalah membantu siswa untuk memahami berbagai konsep ilmiah dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran IPA harus menciptakan kondisi yang berkaitan langsung dengan

pengalaman siswa agar siswa dapat aktif terlibat dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan proses pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya dirancang secara kontekstual, sehingga siswa belum mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman siswa, sehingga mengakibatkan siswa kurang memahami apa yang diajarkan kepada mereka. Karena siswa hanya menerima informasi teoritis tanpa adanya manfaat pembelajaran. Ini sejalan dengan penelitian Djarwati, Ida (2013) bahwa guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa belum bisa mengambil manfaat dari pembelajaran yang diajarkan. Afriani, Andriani (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran yang kontekstual dapat mengakomodasi guru dalam mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi pengalaman siswa. Oleh karena itu, dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk menerapkan ilmu yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang harus dihapadi siswa saat ini adalah siswa belum dapat menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana mereka akan menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu diperlukannya suatu inovasi yang benar-benar bisa memberi jawaban dari permasalahan ini.

Dengan adanya model pembelajaran yang mampu mengakomodasi pembelajaran yang kontekstual, pada penelitian ini peneliti mengembangkan *e-book* IPA berbasis kontekstual pada kearifan lokal Banten yang melibatkan software canva dan juga *anyflip* sehingga interaktif saat digunakan karena terdapat gambar dan video

mengenai materi yang diajarkan. Selain itu, pengembangan *e-book* ini memadukan antara kearifan lokal dan teori konteks yang berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal di Banten, karena selama ini materi tersebut diabaikan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPA di sekolah (Suastra, Tika, & Kariasa, 2014) sehingga dirancangannya *e-book* kontekstual agar siswa mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-harinya. Kearifan lokal Banten seperti tarian rampak bedug berkaitan dengan sistem gerak pada manusia, rumah panggung khas Banten dibuat sebagai bentuk perlindungan terhadap banjir yang berkaitan langsung dengan materi mitigasi bencana, dan perilaku suku Baduy dalam yang tidak menjadi pengguna berbahan kimia seperti sabun dan juga sampo agar melindungi kelestarian tempat tinggal suku mereka. Dengan begitu kearifan budaya lokal merupakan pilihan yang tepat untuk membangun nilai karakter siswa yang menjadi efek penggiring dalam suatu pembelajaran di sekolah (Wibowo & Gunawan, 2015).

Penelitian ini berfokuskan untuk melihat bagaimana respon siswa dalam *e-book* IPA Berbasis Kontekstual pada Kearifan Lokal Banten yang dikembangkan oleh peneliti.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui respon siswa terhadap *E-Book* IPA Berbasis Kontekstual Pada Kearifan Lokal Banten. Penelitian dilaksanakan pada awal semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Waktu pelaksanaan penelitiannya yaitu dibulan Oktober 2023. Sample penelitian melibatkan siswa kelas

VIII SMPN 10 Kota Serang sebanyak 33 responden. *Random sampling* adalah metode pengambilan sampel yang digunakan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar angket respon yang akan diberikan kepada siswa, yang terdiri dari 7 indikator respon yang berkaitan dengan tampilan bahan ajar, penyajian bahan ajar, aksesibilitas dan kepraktisan, materi (substansi), motivasi, kemenarikan dan bahasa yang digunakan dalam *E-Book* IPA berbasis kontekstual pada kearifan lokal Banten. Butir-butir instrument yang dibuat dalam angket yaitu berupa pernyataan. Butir instrument terdiri dari butir pernyataan positif dan negatif dengan total jumlah pernyataan sebanyak 32 butir yang digunakan untuk menguji kepraktisan *e-book* yang dikembangkan melalui respon siswa, akan digunakan skala likert untuk menghitung skor untuk masing-masing aspek pernyataan, yaitu:

Tabel 1. Aturan Pemberian Skor

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (SS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Selanjutnya, data dianalisis dengan menghitung persentase respons siswa dengan menggunakan rumus berikut:

$$PS = \frac{S}{T} \times 100\%$$

Keterangan :

- PS : Persentase Skor  
 S : Skor yang diperoleh  
 T : Total Skor (maksimum) (Humaidi, 2022).

Hasil persentase angket respon siswa terhadap *E-Book* IPA Berbasis Kontekstual Pada Kearifan Lokal Banten

dapat diinterpretasikan ke dalam kategori respon sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Respon Siswa

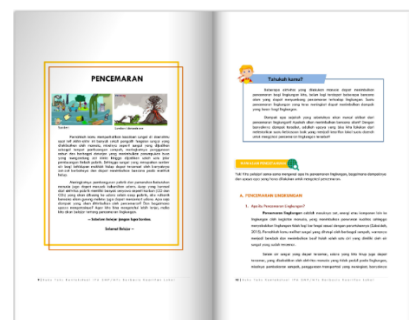
Persentase (%)	Kategori
0 – 21	Sangat Negatif
21 – 40	Negatif
41 – 60	Cukup
61 – 80	Positif
81 – 100	Sangat Positif

(Sumber : Humaidi, 2022)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan identifikasi masalah yang terjadi, peneliti mengembangkan *e-book* IPA berbasis kontekstual pada kearifan lokal Banten sebagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Materi bahan ajar yang kurang memadai saat ini yang membuat nilai-nilai kearifan lokal mulai terabaikan, terkhusus pada pembelajaran IPA, hal ini didukung oleh Suastra, Tika, & Kariasa (2014).

Dalam pengembangannya, peneliti menggunakan aplikasi canva dalam penyusunan *e-book* sehingga materi yang diajarkan lebih interaktif, karena siswa dapat mengakses langsung video pembelajaran terkait materi yang diajarkan. Tampilan isi *e-book* yang dikembangkan dapat dilihat pada gambar 1. Lalu, e-book tersebut ditautkan dalam *website anyflip* untuk memudahkan siswa mengaksesnya kapanpun dan dimanapun.



Gambar 1. Tampilan isi *e-book*

Selanjutnya, peneliti melakukan uji validitas terlebih dahulu sebelum diuji coba kepada siswa. Uji validitas melibatkan 1 dosen ahli materi, 1 dosen ahli media, dan 1 guru praktisi untuk melihat tingkat kelayakan *e-book* interaktif yang dikembangkan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai persentase keseluruhan dari berbagai aspek memperoleh penilaian sebesar 84,3% dengan kategori valid sehingga dilanjutkan proses uji coba kepada siswa SMP kelas VIII, uji coba dilakukan secara terbatas. Maka diperoleh hasil uji respons siswa terhadap *E-Book* IPA Berbasis Kontekstual Pada Kearifan Lokal Banten disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Angket Respons Siswa

Indikator	Butir Pernyataan	Presentase (%)	Kategori Respons
Tampilan Bahan Ajar	4	84,45%	Sangat Positif
Penyajian Bahan Ajar	6	81,81%	Sangat Positif
Aksesibilitas dan Kepraktisan	4	82,95%	Sangat Positif
Materi (Substansi)	5	81,06%	Sangat Positif
Motivasi	4	72,15%	Positif
Kemenarikan	4	80,49%	Positif
Bahasa	5	79,69%	Positif
<b>Rata-rata</b>		<b>80,37%</b>	<b>Positif</b>

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa repons siswa terhadap *E-Book* IPA Berbasis Kontekstual Pada Kearifan Lokal Banten memperoleh hasil yang positif yaitu 80,37% dalam kategori positif. Pada indikator tampilan bahan ajar memperoleh

persentase skor sebesar 84,46% yang termasuk dalam kategori sangat positif, hal ini dipengaruhi dengan tampilan fisik dari bahan ajar yang menarik, penyajian materi yang berkaitan langsung dengan kearifan lokal yang sehingga siswa tertarik untuk mempelajarinya hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah, Nur (2023) bahwa implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui keterhubungan dengan budaya lokal. Selain itu keserasian warna serta gambar dan video yang mendukung materi pembelajaran. Sejalan dengan ini didukung oleh pernyataan Aprilia, Tika. dkk (2017) menyatakan bahwa keunggulan *e-book* lainnya adalah dapat menampilkan ilustrasi multimedia, seperti video atau animasi.

Pada indikator penyajian bahan ajar memperoleh skor sebesar 81,81% yang termasuk dalam kategori sangat positif, hal ini menunjukkan bahwa petunjuk penggunaan pada *E-book* IPA Berbasis Kontekstual Pada Kearifan Lokal Banten mudah dimengerti sehingga mempermudah siswa dalam mengakses *e-book* tersebut, peta konsep dibuat per sub bab yang dapat dipahami dengan jelas oleh siswa, kalimat bahasa dalam *e-book* juga sangat jelas menggunakan bahasa sederhana sehingga siswa dapat memahami, menurut Jl Sari (2018) penyajian bahan ajar atau modul dikemas dengan penyajian yang lengkap seperti (petunjuk penggunaan, peta konsep, isi pembelajaran dan diakhiri oleh daftar pustaka). Selain itu yang membuat siswa paham pada materi di *E-book* IPA Berbasis Kontekstual Pada Kearifan Lokal Banten ini, karena terdapat gambar ilustrasi dan video yang sangat menarik sehingga bisa mendorong siswa agar dapat menggali informasi lebih luas. Sejalan dengan pendapat Sadiman dkk., (2014: 34)

menyatakan bahwa gambar yang ditampilkan dalam modul atau bahan ajar dapat menarik perhatian dan mengilustrasikan atau menghiasi fakta.

Pada indikator aksesibilitas dan kepraktisan memperoleh persentase skor sebesar 82,92% yang termasuk dalam kategori sangat positif artinya siswa dapat dengan mudah mengakses bahan ajar *E-Book* IPA Berbasis Kontekstual Pada Kearifan Lokal Banten menggunakan *PC*, *handphone* atau perangkat lainnya yang dimiliki oleh siswa. Penggunaan *e-book* dianggap praktis karena *e-book* ini dapat diakses dimana pun dan kapanpun tanpa adanya batasan waktu, siswa hanya perlu mengklik link *e-book* yang telah dibagikan oleh guru saja. Bahan ajar dengan format elektronik ini juga mudah dan aman saat digunakan, dengan demikian, hal ini sangat membantu siswa belajar karena mereka tidak perlu membawa buku yang berat dan tebal. *E-Book* sangat mudah dibawa kemana-mana, dengan hanya menggunakan *Handphone*, atau perangkat lainnya serta akses internet yang stabil, siswa sudah dapat belajar dengan efisien. Sejalan dengan pendapat Muttaqin, (2021) bahwa aplikasi yang mudah diakses dan ramah pengguna juga dapat meningkatkan antusiasme siswa pada suatu topik tertentu.

Indikator materi atau substansi memperoleh persentase skor sebesar 81,06% yang dikategorikan sebagai sangat positif, artinya siswa menilai bahwa isi materi yang disajikan menarik dan jelas. Isi materi yang disampaikan mudah dipahami dan sangat responsif terhadap siswa sehingga meningkatkan rasa ingin tahu siswa. *E-Book* ini berisikan materi yang dikemas secara kontekstual yang dikaitkan dengan kearifan lokal Banten. Sejalan dengan pendapat Laksana, dkk, (2019) bahwa jika pembelajaran IPA diwujudkan

dalam kehidupan nyata siswa, pembelajaran akan menjadi menarik dan menyenangkan karena siswa belajar melalui apa yang mereka amati dan rasakan. Pada setiap pokok bahasan siswa juga diajak untuk melakukan aktivitas berupa ayo nonton bareng, yang dimana bagian ini berisikan link *barcode* yang akan diarahkan ke materi ataupun sumber tambahan yang berkaitan dengan topik yang dibahas, tujuannya agar siswa mencari tahu lebih lanjut dan menambah wawasan pengetahuan serta pemanfaatan teknologi abad 21. *E-Book* ini juga berisikan aktivitas percobaan yang harus dilakukan siswa, hal ini bertujuan untuk mengembangkan aspek psikomotorik dan kreatifitas siswa yang dilakukan secara mandiri maupun kelompok. Menurut Artinta, (2021) rasa ingin tahu siswa bergantung pada materi yang disampaikan gurunya. Oleh karena itu, materi hendaknya dikemas dengan menarik agar siswa menjadi antusias dalam belajar. Semakin tinggi semangat belajar siswa, maka semakin mudah pula mereka memahami dan menyerap materi.

Motivasi merupakan sesuatu yang penting diperlukan dalam sebuah mata pelajaran. Annauval & Ghofur (2021) menyatakan pendapat bahwa kinerja akademis siswa dipengaruhi salah faktor satu yaitu motivasi. Dalam Pembelajaran diperlukan suatu motivasi untuk mengetahui sejauh mana motivasi ada kaitannya dengan keaktifan belajar yang dikemukakan oleh Sudjana (2016) indikatornya ada beberapa, antara lain sebagai berikut: (1) siswa saat pembelajaran mengerjakan tugas sambil belajar; (2) siswa memecahkan masalah sambil belajar; dan (3) siswa bersedia bertanya kepada teman atau guru untuk mengklarifikasi konsep yang belum mereka pahami. Untuk menyelesaikan tugas atau

masalah, siswa harus: (4) mencari informasi yang berkaitan dengan penyelesaian masalah yang dihadapinya; (5) berdiskusi secara kelompok sesuai dengan petunjuk guru; (6) mengevaluasi keterampilan dan tujuan pembelajarannya sendiri; (7) mempraktikkan teknik pemecahan masalah; dan (8) menerapkan atau menggunakan ilmu yang diperolehnya. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator motivasi memperoleh persentase skor sebesar 72,15% yang termasuk dalam kategori positif, pada hal ini dipengaruhi pada *e-book* ini mempelajari kearifan lokal Banten sehingga memotivasi siswa dalam pemecahan masalah dan memacu siswa dalam tidak malas untuk mengerjakan tugas tugas mata pelajaran IPA namun, beberapa dari siswa responden tidak setuju dalam memotivasi dirinya bahkan dirinya merasa tidak tertantang dalam menyelesaikan *case* akan tetapi, responden termotivasi dengan adanya *e-book* ini terbantu dalam mengerjakan tugas mata pelajaran IPA. Menurut Emda (2018) Lingkungan merupakan salah satu komponen eksternal yang dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Agar sebuah pembelajaran membuat siswa tertarik diperlukan pengemasan sebagai pendukung proses belajar. Mangei, dkk (2021) mengemukakan proses pembelajaran guna menggugah minat siswa dan mempertahankan perhatiannya pada saat mempelajari salah satu ranah afektif dengan *packaging* menjadi daya Tarik. Pada *e-book* IPA terdapat tata letak *layout* agar siswa tertarik membaca dengan dikomposisikan huruf dan kombinasi huruf tidak terlalu banyak agar pembaca *e-book* tertarik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan indikator kemenarikan memperoleh persentase skor sebesar 80,49% yang termasuk kategori positif hal

ini siswa menyatakan isi *e-book* menarik untuk dibaca dengan pemberian tampilan *layout* dan tata letak serta ketertarikan responden pada jenis huruf yang tidak banyak menggunakan kombinasi jenis huruf. Sejalan dengan itu menurut Haqiqi & Sa'adah (2018) pola berpikir kreatif siswa akan meningkat dengan kemenarikan yang kuat.

Pada indikator Bahasa memperoleh persentase sebesar 79,69%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa respon siswa pada indikator bahasa berada pada kategori positif, artinya siswa puas dengan penggunaan bahasa yang disajikan dalam *e-book*. Karena, penggunaan bahasa yang disajikan dalam *e-book* berbasis kearifan lokal ini sesuai dengan EYD, istilah-istilah yang digunakannya sudah sesuai dengan KBBI, bahasanya komunikatif dan mudah dimengerti oleh siswa, serta istilah-istilah yang digunakannya pun sudah sesuai dengan materi yang dibahas. Namun, masih ditemukan beberapa kata atau kalimat yang ambigu dalam penyajian soal sehingga dapat menimbulkan multitafsir di kalangan siswa.

Menurut Tutiasri, dkk (2020), penyesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa dan juga komunikatif, harus digunakan agar isi dari *e-book* dan juga pesan yang ada di dalamnya dapat diterima dengan jelas oleh siswa. Tujuan dari penggunaan bahasa yang baik adalah agar siswa dapat mengerti materi yang sedang dipelajari dengan mudah dan untuk memudahkan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar yang lebih ideal dapat diperoleh nantinya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa *E-Book* IPA Berbasis Kontekstual pada Kearifan Lokal

Banten. Didapatkan hasil dari respon siswa kelas VIII menunjukkan bahwa *e-book* termasuk kategori positif atau baik untuk digunakan dalam menunjang pembelajaran dimana rata-rata persentase 80,37% sehingga *E-Book* IPA Berbasis Kontekstual pada Kearifan Lokal Banten ini cocok digunakan dalam pembelajaran sekolah. Pada *e-book* ini siswa dapat dengan mudah mengakses bahan ajar *e-book* menggunakan *handphone* yang siswa miliki, serta tidak ada batasan waktu untuk mengakses *e-book* ini yang membantu siswa memahami konten dan menjadi lebih terlibat dalam studi mereka.

## REFERENSI

- Afriani, Adriani. 2018. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul NW Kembang Kerang*. 1(3).
- Amaliyah, Nur. 2023. Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MTs Miftahus Sudur Campor Proppo. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*. 2(3),129-147.
- Artinta, S. G & Fauziyah, H. N. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Rasa Ingin Tahu dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa pada Mata Pelajaran IPA SMP. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(2), 210-218.<https://doi.org/10.21154/jtii.v1i2.153>.
- Astutik, S., & Prahani, B. K. (2018). The Practicality and Effectiveness of Collaborative Creativity Learning (CCL) Model by Using PhET Simulation to Increase Students' Scientific Creativity. *International Journal of Instruction*, 11(4), 409-424.<https://doi.org/10.12973/iji.2018.11426a>.
- Djawarti, Ida. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(6).
- Haqiqi, A. K., & Sa'adah, L. (2018). Deskripsi Kesulitan Belajar Materi Fisika pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kota Semarang. *Thabiea: Journal of Natural Science Teaching*, 1(1), 39.<https://doi.org/10.21043/thabiea.v1i1.404>.
- Hermawan, M. A. et.all. (2021). Analisis Respon Siswa Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Videoscribe Berpendekatan STEM Materi Termodinamika. *JP2F (Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika)*, 12(2), 138-142.<https://doi.org/10.26877/jp2f.v12i2.8067>.
- Humaidi, H., Qohar, A., & Rahardjo, S. (2022). Respon Siswa terhadap Penggunaan Video Youtube sebagai Media Pembelajaran Daring Matematika. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(2), 153-162.<https://doi.org/10.25273/jipm.v10i2.9108>.
- Johnson, E. B. (2009). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Menyenangkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Julia Inka Sari, dkk (2018). *Kelayakan Bahan Ajar Modul Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA*. Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNTAN, Pontianak. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/33329/75676581466>
- Laksana, D. N. L., Sesu, M. A., & Riwu, I. U. (2019). Content and Flores Cultural Context Based Thematic Electronic Learning Materials: Teachers and Students' Perception. *European*

- Journal of Education Studies*, 5 (9), 145-155.<https://doi.org/10.5281/zenodo.2542946>.
- Mangei, F. A., Komariyah, L. (2021). Respon Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 2 Sendawar Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Online Pada Bidang Studi Geografi. *Jurnal Pendidikan*. 9 (3), 155-163. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPG/article/view/32646%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPG/article/download/32646/20121>.
- Marinda. 2020. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*. 13 (1).
- Maulani, S., Nuraisyah, N., Zarina, D., Velinda, I., & Aeni, A. N. (2022). Analisis Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran Terpadu terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(1), 19-26. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.134>.
- Muttaqin, H. P. S., Sariyasa, & Suarni, N. K. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Perkembangbiakan Hewan Untuk Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 11(1), 1-15. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_tp.v11i1.613](https://doi.org/10.23887/jurnal_tp.v11i1.613).
- Arief Sadiman, dkk (2014). Media pendidikan. Jakarta : Rajawali pers
- Suastra, I. W., Tika, K., & Kariasa, N. (2014). Efektivitas Model Pembelajaran Sains Berbasis Budaya Lokal Untuk Mengembangkan Kompetensi Dasar Sains Dan Nilai Kearifan Lokal Di SMP. *JPPP Lemlit*, 5 (3), 258-273. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/144>.
- Sudjana, N., 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Tutiasri, R. P., Laminto, N. K., & Nazri, K. (2020). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat Dan Keamanan*, 2 (2).
- Wibowo, A., & Gunawan. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah (Konsep, Strategi, Dan Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wisudawati, A. W., & Sulistyowati, E. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yantol, dkk. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Model Pembelajaran Scramble-Media Visual Peserta Didik Kelas IV SDN 4 Panarung Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 5 (1)